
Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SD IT Nurul Fikri Kecamatan Trangkil Pati

Luqman Rohmad Maghribi¹, Erik Aditia Ismaya²

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
Email: luqmanrohmad261@gmail.com¹, erik.aditia@umk.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Analysis, Barriers to Learning, Social Studies Learning

Tris study has the following objectives: (1) To fully reveal the learning obstacles faced by class V IT Nurul Fikri students in social studies, (2) To describe the factors causing learning difficulties faced by students, (3) To describe the efforts made by students. teachers to overcome obstacles in social studies learning in class V. The research used was a qualitative case study method aimed at the subjects of class V students of Nurul Fikri Integrated Islamic Elementary School in the first semester of the 2023/2024 school year totaling 24 students. The research techniques used were questionnaires, interviews, observations and documentary studies. The analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation and data verification. The results of the study can show that (1) To find out the types of obstacles faced by students in social studies learning, (2) To find out the factors causing students' difficulties in social studies learning in class V IT Nurul Fikri students. namely interest, learning motivation, inappropriate models and methods, inadequate infrastructure at the school, (3) The right way to overcome the obstacles faced by class V students at Nurul Fikri Integrated Islamic Elementary School which can be carried out by teachers, parents and students by using steps to identify, diagnose and help students.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Mengungkapkan secara utuh hambatan-hambatan belajar yang dihadapi siswa kelas V IT Nurul Fikri pada mata pelajaran IPS, (2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab hambatan belajar yang dihadapi siswa, (3) Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan dibuat oleh siswa. guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran IPS di kelas V. Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus yang ditunjukkan pada subjek siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri semester pertama tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah total 24 siswa. Teknik penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa (1) Untuk mengetahui jenis-jenis kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V IT Nurul Fikri. yaitu minat, motivasi belajar, model dan metode yang kurang tepat, sarpras yang ada di sekolah kurang memadai, (3) Cara yang tepat untuk mengatasi kendala siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan siswa dengan menggunakan Langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mendiagnosis dan membantu siswa.

© 2024 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Prawiraharjo (dalam Siswoyo, dkk., 2008:15) Ini menggambarkan pendidikan sebagai sesuatu yang membantu pendidik untuk menjadikan siswa lebih dewasa. Istilah tersebut diterjemahkan secara operasional sehingga pendidikan disamakan dengan sekolah, dan pada hakikatnya diartikan sebagai penyampaian ilmu pengetahuan yang dapat digunakan siswa untuk menentukan masa depannya. Ketika konsep ini mendominasi, pembaruan konten kurikulum ditambahkan atau dikurangi, disusun ulang, dan diperbarui. Faktanya, kami berupaya untuk memberikan jaminan penghidupan kepada siswa kami sehingga beban kegiatan belajar menjadi beban yang tidak tertahankan bagi siswa dan guru dan mereka harus menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan. IPS bukanlah suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan kumpulan gabungan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti halnya geografi, sejarah, ekonomi, politik dan hukum. Artinya IPS merupakan kumpulan dari berbagai ilmu, mengadaptasi, menyeleksi dan memodifikasi berbagai ilmu sosial, antara lain sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, politik dan hukum, dan sosiologi. Faktanya, siswa selalu menghadapi tantangan dan hambatan ketika mempelajari ilmu-ilmu sosial. Selain itu, prestasi belajar mata pelajaran IPS tergolong klasifikasi yang rendah karena banyak siswa yang belum memenuhi Standar Kelulusan Minimal (KKM). Sebagian siswa masih menganggap mata pelajaran IPS adalah

mata pelajaran yang tidak menyenangkan atau membuat siswa menjadi bosan. Hal itu disebabkan oleh guru yang hanya mengajarkan apa yang ada di buku dan tidak ada latihan tambahan (Maryani dalam Susanto, 2016: 140).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dianggap oleh siswa sebagai materi yang dikontekstualisasikan dan dihafal. Sulitnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan berdampak pada tata cara pembelajaran yang tidak memanfaatkan sumber daya yang ada, media yang digunakan dalam pembelajaran serta alat yang digunakan untuk menyampaikan materi terhadap siswa. Guru hanya memberikan penguasaan tanpa mengintegrasikan media yang ada. Bahan ajar yang berlebihan serta tata cara yang digunakan dalam media yang kurang tepat serta pembelajaran yang itu-itu saja dapat berpengaruh dalam kualitas pembelajaran siswa yang ada dalam kelas. Akibatnya siswa sering cepat bosan, kurang semangat dalam ikut serta kegiatan belajar, kehilangan minat dalam belajar, dan putus belajar. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka perlu diatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Kesulitan belajar harus diatasi siswa karena faktor internal dan eksternal (Liman dalam Susanto, 2013: 12). Faktor internal yang berasal dari diri seorang siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Faktor internal tersebut berupa minat bakat siswa dalam belajar,

motivasi siswa dalam pembelajaran, kebiasaan yang dilakukan siswa dalam belajar, kebugaran jasmani, kesehatan serta kemampuan berpikir siswa. Faktor eksternal terdapat dalam diri luar seorang siswa yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Yaitu dilingkungan rumah, sekolahan, serta di masyarakat.

Hanafiah dan Suhana (2012: 59) menekankan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk rangsangan dan alat yang diberikan guru untuk membantu siswa belajar dengan cepat, tepat, mudah dan tepat tanpa menggunakan kata-kata.

Daryanto (2016: 6) mengartikan alat yang digunakan dalam belajar merupakan komponen dalam menyampaikan pesan (materi-materi dalam aspek pembelajaran) dengan cara merangsang tumbuh kembang perhatian, keinginan siswa, pola pikir, dan emosi yang dimiliki oleh siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sadiman (2008: 7) menyampaikan bahwa media pembelajaran yaitu sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat ditarik garis bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu alat atau perangkat yang digunakan guru dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu materi-materi dalam kegiatan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa Kelas V pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri, informasi yang

diperoleh peneliti menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS adalah ditampilkan nilai 79. Perbandingan dari metode belajar lain seperti PAI memperoleh nilai 85, pembelajaran PKn memperoleh nilai 79, pelajaran BI mendapatkan nilai 83, pembelajaran MTK memperoleh nilai 79, dan pembelajaran IPA mendapatkan nilai 80, IPS memperoleh hasil yang sangat rendah yaitu dengan perolehan nilai 79. Pendidikan PKn, MTK dan IPS mempunyai rata-rata hasil belajar yang dikategorikan sangat rendah dari pada pelajaran yang lain. Kegiatan wawancara yang lebih lanjut dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran siswa masih kesulitan. Kesulitan belajar siswa teridentifikasi berupa kurangnya pemahaman siswa, kesulitan dalam membaca buku, menulis buku serta interaksi di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan siswa dalam belajar, (2) menjelaskan penyebab-penyebab kesulitan siswa dalam belajar, dan (3) menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Ilmu sosial, Semester I Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian serupa mengenai kesulitan belajar siswa yang telah dilakukan. Namun argumentasi yang dikaji dalam penelitian ini memperdalam jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa

dan upaya mengatasi kesulitan belajar berdasarkan kesulitan-kesulitan belajar siswa yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan metodologi studi kasus. Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Trangkil. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Trangkil yang berjumlah 24 siswa, 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Survei yang dilakukan yaitu dua bulan, yaitu pada bulan September hingga November 2023.

Penelitian yang digunakan ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Studi kasus diidentifikasi sebagai suatu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kasus-kasus seperti kesenjangan, kesulitan dan permasalahan lainnya (Sukmadinata, 2017: 99). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menganalisis masalah-masalah penyebab kesulitan belajar siswa serta menganalisis kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta menganalisis Ilmu Komputer Nurul Fikri pada siswa kelas V adalah menganalisis upaya tersebut untuk mengatasi hal ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket, observasi dan studi dokumenter. Seluruh teknik

pengumpulan data telah diperiksa oleh Nurul Fikri, guru kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu, sehingga harapan data yang telah dikumpulkan dapat optimal. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) dan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) validasi. Para peneliti menyebarkan kuesioner, pengawasan; melakukan wawancara dengan guru, siswa dengan ketidakmampuan belajar dan orang tua dengan ketidakmampuan belajar. Mempelajari dokumennya. Peneliti kemudian menggunakan data kesulitan belajar siswa untuk melakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa.

Husna (2024) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya serta siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, maka tantangan belajar yang dihadapi setiap siswa juga akan berbeda. Guru perlu lebih peka terhadap kesulitan-kesulitan serta hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat lain dari Larasati (2024) menjelaskan bahwa motivasi dalam pembelajaran sangat berperan aktif untuk menunjang hasil belajar siswa. Hal itu merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam proses belajar siswa, dengan adanya motivasi belajar dari siswa akan mampu menunjang tercapainya hasil dan tujuan dalam pembelajaran. Motivasi akan kelihatan dari dalam diri siswa maupun dari luar

siswa terutama pada sektor lingkungan. Motivasi belajar dalam kegiatan proses pembelajaran akan memberikan semangat belajar yang tinggi serta kegigihan dalam berperilaku untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terfokus pada hasil angket, wawancara dan observasi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Kecamatan Trangkil. Pada tabel 1 menunjukkan rata-rata skor hasil observasi angket ketidakmampuan siswa dalam belajar kelas 5 SD IT Sekolah Nurul Fikri.

Tabel 1. Data Hasil Angket Hambatan Belajar Siswa Kelas V

No.	Indikator	Sub-indikator	Persentase	ΣPersentase	
1.	Sebelum akademik	Gangguan Motorik dan Persepsi	0.00%	10 siswa	
		Kesulitan Pengetahuan	16.67%		55, 56%
		Gangguan Perkembangan Bahasa	5.56%		
		Kesulitan Penyesuaian Perilaku Sosial	33.33%		
2.	Akademik	Kesulitan belajar membaca (Disleksia)	5.56 %	14 siswa (77, 78 %)	
		Kesulitan belajar menulis (Disgrafia)	0.00%		
		Kesulitan belajar berhitung (Diskalkulia)	72.22%		
3	Faktor Internal	Minat	22.22%	10 siswa	
		Motivasi	22,22%		55, 56%
		Bakat	11,11%		
		Kesehatan	0.00%		
4	Faktor Eksternal	Proses pembelajaran	66,67 %	15 siswa	

		Saran dan Prasarana di sekolah	44,44%	83, 33%	
		Dukungan dari kedua orang tua	33,33 %		
	Identifikasi	Mengetahui kesulitan belajar Siswa	83,33%	83.33%	
	Diagnosis	Menentukan kesulitan-kesulitan belajar siswa	0.00%	0.00%	
	Prognosis	Menyusun perencanaan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	94.44%	94,44%	
	Memberikan bantuan	Remedial	0.00%	55,56%	
		Pengayaan	55.56%		
		Motivasi Belajar	0.00%		

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan pada tabel yang ada di atas, hasil pada angket menunjukkan bahwa kendala atau kesulitan utama belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh kurangnya dalam minat bakat serta motivasi siswa-siswa dalam kegiatan belajar. Dari pada itu, proses pengajaran yang membosankan dan memerlukan banyak hafalan sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat menyebabkan buruknya hasil belajar pada kelas IPS. Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa siswa menghadapi kendala-kendala dalam belajar IPS sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan belajar kognitif
 Ketidakmampuan belajar kognitif adalah gangguan belajar yang berkaitan dengan pemahaman suatu pengetahuan. Pengetahuan-pengetahuan yang telah disampaikan

melalui pelajaran berupa pengetahuan-pengetahuan sosial. Hasil survei, terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan dan ketidakmampuan dalam belajar. Materi IPS sangat luas, memerlukan banyak hafalan, dan siswa mengalami kesulitan belajar kognitif karena guru tidak dapat menyampaikan isinya dengan jelas.

2. Kesulitan belajar

Pembelajaran IPS melibatkan studi tentang situasi sosial dan keterkaitan hubungan antara manusia dengan para masyarakat. Siswa yang dirasa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan perilaku sosialnya dapat menimbulkan masalah belajar dan berujung pada kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan adaptasi perilaku sosial antara lain yaitu perasaan malu, perasaan yang canggung, adanya sikap kurang percaya diri dan ketidakmampuan bersosialisasi dengan teman sekelas.

3. Kesulitan dalam kegiatan belajar tulis menulis

Pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca, menulis serta berhitung. Siswa yang kesulitan dalam kegiatan belajar menulis menemui kendala dalam proses perkembangan belajarnya. Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru. Hal itu yang menyebabkan buruknya *output* belajar siswa.

Upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan dan hambatan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlangsung melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebelum kegiatan pengajaran materi IPS pada siswa, guru harus mempelajari materi tersebut dan memahami materi apa yang dimaksud. Selain itu, para guru juga harus memperhatikan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal bagi siswa untuk mengatasi hambatan belajar.

2. Diagnosis

Setelah guru mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar. Selain itu, guru juga hendaknya menganalisis jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa selama belajar.

3. Antisipasi

Antisipasi merupakan langkah ketiga dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dari segi prognosis, sebaiknya diberikan bimbingan melalui kegiatan konseling agar lebih tepat mengidentifikasi hambatan dan kesulitan belajar siswa. Hal ini memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

4. Memberikan bantuan

Para guru memberikan koreksi, pengayaan, motivasi belajar dan memperbaiki kelakuan buruk. Siswa dapat dilatih dengan dukungan seorang guru. Upaya orang tua

mungkin termasuk menyediakan materi tambahan, mendukung anak dalam studinya, dan menyediakan materi tambahan di luar sekolah, di rumah, atau melalui kelas bimbingan belajar.

Dari penjelasan yang ada dapat ditarik garis simpulan bahwa upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar pada kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diatasi dengan langkah-langkah progresif seperti identifikasi, diagnosis, prognosis dan pemberian dukungan. Dukungan yang diberikan meliputi remediasi, pengayaan, motivasi belajar, koreksi perilaku buruk, penggunaan materi pembelajaran tertentu dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan pembelajaran siswa sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkuman dari hasil survei dan analisis data untuk menganalisis hambatan belajar siswa kelas V Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tahun pelajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut digambar. : Ya. (1) Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V IPS merupakan jenis kesulitan pra-akademik. Kesulitan pra-akademik meliputi kesulitan belajar kognitif. Hal tersebut antara lain: B. Kesulitan dalam mentransformasikan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah dan kesulitan dalam belajar menyesuaikan

perilaku sosial, seperti rasa malu, kikuk, dalam berhubungan dengan teman dan bersosialisasi dengan orang sekitar (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dari kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Hal pertama: Salah satu penyebab sulitnya belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah adanya faktor dari minat dan bakat siswa. Siswa cenderung tidak tertarik mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial karena kurang menikmatinya. Faktor kedua adalah faktor motivasi ketika siswa berhenti menyukai IPS sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Faktor ketiga berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru hanya menggunakan metode dan situasi membaca saja tanpa adanya pengembangan tambahan. Faktor keempat adalah belum memadainya sarana dan prasarana yang menjadikan siswa belum memahami mata pelajaran dan mempelajarinya secara maksimal. Faktor terakhir adalah kurangnya dukungan orang tua. Hal ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan pendidikannya karena sibuk dengan pekerjaan atau tidak mempunyai waktu. (3) SD-IT Sekolah Nurul Fikri Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan siswa. Dimulai dari identifikasi kesulitan belajar, dilanjutkan dengan diagnosis, prognosis dan dukungan dari guru, orang tua dan siswa. Dukungan dapat berupa pengajaran, bimbingan belajar, motivasi belajar, koreksi perilaku buruk, membantu anak dalam belajar, dan menawarkan materi pembelajaran di luar kelas sekolah dan

di rumah. B. Instruksi Individual. Setiap siswa mempunyai karakteristik dan latar belakang yang berbeda serta menghadapi tantangan belajar yang berbeda pula. Guru hendaknya lebih peka terhadap kesulitan dan ketidakmampuan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pelajaran IPAS Kelas V. *Janacitta*, 7(1), 11–19.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hanafiah dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maulida, D. H., & Ismaya, E. A. (2024). Analisis Hambatan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal. 7(024).
- Sadiman, DKK. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafinda Persada
- Sadirman, S., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2013). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. *Konselor*, 2(1).
- Siswoyo, DKK. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Titisan Sukma Larasati, & Tri Widiarto. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Model Teams Games Tournament Mata